

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Relief dari Bahan Plastis Siswa Kelas IV SDN 151 Pekanbaru

Sri Wahyuningsih¹, Zariul Antosa², Gustimal Witri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

*chery.arsry@yahoo.com*¹, *antosazariul@gmail.com*², *gustimalw@yahoo.com*³

Abstract

Hands-on learning is a model or an approach to teaching that is designed to support teaching and learning prosas learning activity patterns gradually or step by step. There is a direct relationship between the model of learning with the skills to make relief. The purpose of this research is to improve the skills of making relief from paper pulp (paper mache) arts and culture in learning and skills. The subjects were students / class IV student of SDN 151 Pekanbaru, while the object of research is the application of direct instructional model to enhance the skills of relief material to make paper pulp (paper mache). In previous observations the authors see the basic skills students are lacking. Based on the analysis of the data, shows the average activity of teachers in the first cycle I was a meeting 65 with both categories, and increased in the second meeting of the first cycle to 75. And at the first meeting of the second cycle increased to 80 and the second 95 second cycle ride womanly. Average student activity cycle I was 45 the first meeting with both categories and increased in the second meeting of the first cycle to 65. At the first meeting of the second cycle to 85 with the category very well. And at the second meeting of the second cycle increased to 95 with the category very well. From the results of the activities of teachers and students showed an increase. From the results of the assessment skills of making relief shows the average value of the initial data is 45.46 on skills assessment to make relief in the first cycle increased 21.2 points with an average of 66.66. While on the second cycle assessment skills to make relief increased 22.5 points with the average value being 89.16. From the research cycle I and cycle II saw an increase in the skills of relief material to make paper pulp. If applied directly to Increasing instructional model making skills of relief material pulp (paper mache) SDN 151 fourth grade students Pekanbaru, the hypothesis of action is acceptable.

Keyword : Direct Intruction, The Skills To Make Relief

PENDAHULUAN

Secara garis besar pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD berperan untuk menciptakan kreatifitas, daya imajinasi, daya apresiasi, serta kepekaan emosi siswa. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam seni budaya dan keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni, karena itu pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas IV A Yusnah S.Pd SDN 151 Pekanbaru, ditemukan masalah yaitu dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya senirupa diketahui bahwa materi pembelajaran tentang relief tidak terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena guru tidak memahami konsep, guru hanya memberikan pembelajaran hanya sekedar materi tanpa disertai praktek dan akhirnya siswa hanya ingin menggambar dan bahkan

Footnote: 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail chery.arsry@yahoo.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail gustimalw@yahoo.com

digantikan dengan pelajaran lain. Sehingga siswa belum mengenal apa itu relief dan cara membuatnya.

Sesuai data awal pada aspek keterampilan membuat relief dari jumlah siswa sebanyak 40 orang dijumpai 8 orang yang terampil membuat karya relief atau sekitar 20%, 12 siswa yang cukup terampil atau 30% dan 20 orang siswa kurang terampil atau 50%. Berdasarkan kondisi inilah yang mendasari penulis untuk melakukan tindakan perbaikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat relief dari bahan plastis. Rumusan penelitian adalah, apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keterampilan membuat relief dari bahan bubur kertas (*paper mache*) siswa kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru ? Tujuan penelitian bertolak dari rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat relief dari bahan bubur kertas (*paper mache*) siswa kelas IV SDN 151 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Manfaat penelitian:

Model pembelajaran langsung adalah adalah suatu pendekatan mengajar dirancang khusus untuk menunjang proses-proses belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Dikemukakan oleh Arends (1997) dalam buku Trianto (2007:29)

Keterampilan membuat relief adalah keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability).

Hubungan model pembelajaran langsung dan keterampilan membuat relief dengan diterapkannya model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan keterampilan membuat relief karena model ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sangat mudah dan cepat dimengerti oleh siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Sabjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 151 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012. Subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 40 orang yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 151 Pekanbaru, jalan Wonosari, Tangkerang Tengah

Teknik Pengumpulan Data

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajara (a). Teknik tes digunakan untuk mendapatkan hasil pemahaman tentang pengertian relief siswa (b). Teknik non tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam membuat relief (c). Dokumentasi sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan pembelajaran(d).

Tahap Pelaksanaan

pada tahap ini dilakukan penerapan pembelajran langsung untuk meningkatkan keterampilan membuat relief dari bahan pleastis siswa kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru semester 2 menggunakan penerapan model pembelajaran

langsung yang menghubungkan pembuatan relief dengan menggunakan bahan plestis yaitu bubuk kertas (*paper mache*), yang sebelumnya telah diambil data awal sampai penilaian keterampilan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap kegiatan, yaitu tahap pertama data awal pada tanggal 10 april 2012 kemudian, pelaksanaan proses pembelajaran tentang relief dan membuat relief dari bahan plastis dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan empat kali pertemuan, yaitu tanggal 17 april 2012 sampai tanggal 28 april 2012. Kemudian untuk mengetahui keterampilan membuat relief dari bahan plastis yang telah di demonstrasikan sesuai dengan model pembelajaran langsung digunakan lembar penilaian proses dan hasil keterampilan membuat relief yang dilakukan setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II yaitu pada tanggal 20 april dan 28 april 2012.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berdasarkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan diolah berdasarkan lembar penilaian yang telah di isi oleh obsever dan peneliti.

Lembar keterampilan membuat relief dinilai berdasarkan penilaian proses 60% dan penilaian hasil 40% masing-masing penilaian mempunyai 3 kategori penilaian yang diisi oleh peneliti dan observer dengan kriteria penilaiannya ada 4 yaitu, sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil. Untuk mengetahui perolehan nilai lembar akivitas guru/siswa dan lembar penilaian membuat relief dari bahan pleastis dapatdigunakan rumus sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati sesuai dengan model pembelajaran langsung yang terdiri dari 5 aspek dengan empat kategori yaitu 1 sampai 4. Maka skor maksimalnya adalah 20 (5 x 4) dan skor minimalnya adalah 5 (5 x 1). Dengan demikian, untuk memenuhi kriteria pada tabel aktivitas guru maka skor di atas dikonversikan ke nilai 100 dengan rumus :

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{20}{20} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Minimal} = \frac{5}{20} \times 100 = 25$$

Maka nilai maksimal adalah 100 dan nilai minimal adalah 25. Untuk menentukan *range* nilai pada interval tabel aktivitas guru menggunakan rumus :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Atas} - \text{Nilai Bawah}}{\text{Jumlah Kategori}} \quad (\text{Iraini dalam Julia 2011:24})$$

$$= \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Arikunto dalam Julia 2011:23})$$

Keterangan :

P = nilai aktivitas guru

F = jumlah nilai aktivitas guru

N = jumlah skor aktivitas ideal (maksimal)
jadi kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 3.2

Interval dan kategori aktivitas guru

Interval	Kategori
$\geq 81,25 - 100$	Sangat baik
$\geq 62,5 - < 81,25$	Baik
$\geq 43,75 - < 62,5$	Cukup
$\geq 25 - < 43,75$	Kurang

2. Data Aktivitas Siswa

Langkah-langkah aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa yang dilaksanakan dengan memberi tanda (\surd) sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Analisis data tentang siswa berdasarkan penilaiannya hasil dan proses, pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang dilakukan. Aktivitas siswa yang diamati terdiri 5 aspek dengan empat kategori 1 sampai 4. Maka skor maksimalnya adalah 20 (5 x 4) dan skor minimalnya adalah 5 (5 x 1). Dengan demikian, untuk memenuhi kriteria pada tabel aktivitas siswa maka skor di atas dikonversikan ke nilai 100 dengan rumus :

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{20}{20} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Minimal} = \frac{5}{20} \times 100 = 25$$

Maka nilai maksimal adalah 100 dan nilai minimal adalah 25. Untuk menentukan *range* nilai pada interval tabel aktivitas siswa menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Atas} - \text{Nilai Bawah}}{\text{Jumlah Kategori}} \quad (\text{Iraini dalam Julia 2011:24}) \\ &= \frac{100 - 25}{4} = 18,75 \end{aligned}$$

Untuk menentukan persentase nilai aktivitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto dalam Julia 2011 : 23})$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah nilai aktivitas siswa

N = jumlah skor aktivitas ideal (maksimal)

kriteria aktivitas siswa disajikan dibawah ini :

- Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat terampil, terampil, cukup terampil, dan kurang terampil
- Penilaian tertinggi 100 dan terendah 20 Untuk melihat kategori aktivitas siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Menentukan rata-rata (jumlah aktivitas yang terlaksana dibagi jumlah semua aktivitas)

Tabel. 3.3
Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
$\geq 81,25 - 100$	Sangat baik
$\geq 62,5 - < 81,25$	Baik
$\geq 43,75 - < 62,5$	Cukup
$\geq 25 - < 43,75$	Kurang

3. Hasil keterampilan siswa

Untuk menentukan hasil keterampilan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

a. Penilaian Produk

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor penilaian proses maksimum}} \times 60$$

b. Penilaian Hasil

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 40 \quad \text{KTSP (2006:226)}$$

c. Nilai Akhir (nilai keterampilan membuat relief)

Nilai Akhir = Nilai Proses + Nilai hasil

- a. interval keberhasilan keterampilan membuat relief dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$I = \frac{NA-NB}{K} \quad (\text{Iraini dalam Julia 2011:23})$$

Sehingga dapat dihitung dengan cara:

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{100-24}{4} \\ = \frac{76}{4} = 18,75$$

Keterangan:

I = interval

NA = nilai atas

NB = nilai bawah

K = kategori

Jadi kriteria dalam keterampilan membuat relief siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Tabel hasil belajar

Interval	Kategori
$\geq 81,25 - < 100$	Sangat Terampil
$\geq 63,5 - < 81,25$	Terampil
$\geq 43,75 - < 63,5$	Cukup Terampil
$\geq 25 - < 43,75$	Kurang Terampil

Sumber : KTSP (2006:226)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan

waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung dan didukung oleh lembar aktivitas guru/siswa dan lembar penilaian keterampilan. Dan pada setiap siklus diberikan penugasan membuat relief dari bahan bubur kertas, yang hasilnya digunakan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah perkembangan pengertian relief. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan 4, dengan materi pengertian relief. Jumlah siswa yang hadir adalah 40 orang.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian relief.

Pengamatan aktivitas guru

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang pengertian relief dan teknik-teknik yang digunakan, kemudian guru menunjukkan contoh relief dan memberikan beberapa evaluasi berbentuk tes tertulis tentang pengertian relief dan teknik-teknik yang digunakan. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat bahan plastis yaitu bubur kertas (*paper mache*). Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Sebelum guru menutup pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu membuat relief dari bahan bubur kertas dirumah sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh guru didepan kelas.

Pengamatan aktivitas siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama ini nilai aktivitas siswa masih rendah karena siswa belum dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran langsung yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran dengan baik. Siswa masih pasif dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang belum mampu dan malu untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari. Siswa juga tidak mencatat tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada buku catatan, pada saat guru mendemonstrasikan bagaimana acara membuat bahan utama yaitu bubur kertas, siswa tidak memperhatikan bagaimana cara membuat bahan utama dalam membuat relief pada materi membuat relief.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan 4, dengan

materi pengertian relief. Pada pertemuan kedua ini materi yang diberikan adalah membuat karya relief dari bahan bubur kertas sebelum guru memulai kegiatan belajar guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang digunakan pada untuk membuat relief dari bahan bubur kertas. Sebelum siswa membentuk relief terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat pola, setelah membuat pola relief guru menyuruh siswa untuk membuat relief dari bahan bubur kertas dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat relief setelah selesai membuat relief guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama untuk aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik tapi masih ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran maupun pada saat aktivitas siswa. Keterampilan dalam membuat relief pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari data awal, namun masih banyak siswa yang belum mendapat atau yang mencapai nilai yang ditetapkan dari sekolah. Dari aktivitas siswa, siswa kurang aktif bertanya tentang materi yang diberikan maupun teknik atau cara untuk membuat relief yang benar, sehingga pada saat penilaian keterampilan masih banyak nilai siswa yang masih kurang dari ketuntasan yang ditetapkan walaupun siswa sudah banyak yang terampil. Kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II terutama pada aktivitas siswa dan guru juga pada keterampilan berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 april 2012 dengan materi pelajaran membuat pola relief dengan tema “bunga”. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pada siklus ke II ini siswa sudah banyak yang paham bagai mana cara membuat bubur kertas yang baik. Pada pertemuan pertama ini siswa membuat pola relief yang telah ditentukan dan guru membimbing siswa yang tidak bisa membuat pola relief.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 April 2012, dengan materi membuat relief dari bahan bubur kertas (*paper mache*), melanjutkan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini siswa sudah banyak yang yang mengikuti langkah-langkah model pembelajaran langsung. Siswa sudah mencatat tujuan pembelajaran pada buku catatan khusus mata pelajaran SBK. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk melanjutkan tugas yang telah diberikan sampai tahap pewarnaan. Dan guru menunjuk beberapa hasil karya relief terbaik buatan siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjukkan bagaimana cara membuat relief yang baik sebagai motivasi untuk siswa yang lain dalam membuat relief untuk keterampilannya.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari hasil proses pembelajaran pada siklus I. Pada aktifitas guru dan siswa meningkat dengan kategori sangat baik. Namun masih ada kelemahan- kelamahan

dari masing-masing aktivitas, pada aktivitas guru dalam hal mengecek pemahaman dan member umpan balik guru masih menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Sedangkan pada aktivitas siswa tentang memberi tanggapan tentang materi pembelajaran siswa sudah berani memberikan tanggapan atau pertanyaan tentang materi tentang materi yang sudah dipelajari namun terkadang siswa masih memperhatikan kegiatan lain pada saat pembelajaran.

Analisis Deskriptif Hasil Keterampilan

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	3	3	4	4
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	3	4	4	4
3	Membimbing pelatihan	3	3	3	4
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	2	3	3	3
5	Memberi kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan	2	2	4	4
Jumlah		13	15	18	19
Rata-rata		65	70	90	95
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat aktivitas guru sesuai model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah yang diperoleh dari aktivitas guru 13 dengan nilai rata-rata 65 dan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami kenaikan nilai 2 poin menjadi 15 atau naik 10% dari skor pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75 dan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru berjumlah 18 dengan nilai 90 dan kategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan kedua yang mendapat nilai 15 pada pertemuan pertama siklus II naik 3 poin menjadi 18 dengan persentase kenaikan 15%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1 poin menjadi 19 dari skor awal dengan nilai 95 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi hasil keeterampilan membuat relief siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 12
Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Memperhatikan guru dan mencatat tujuan pembelajaran	2	3	3	4
2	Memperhatikan dan membuat keterampilan sesuai dengan langkah-langkah	2	2	4	4
3	Mengikuti latihan sesuai dengan bimbingan guru	2	3	4	4
4	Mengemukakan tanggapan tentang materi pembelajaran	1	2	3	3
5	Mencari informasi lain tentang alat dan bahan membuat relief	2	2	3	4
Jumlah		9	12	17	19
Persentase		45%	60%	85%	95%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus I dengan jumlah yang diperoleh 9 dan persentase 45% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini berjumlah 12 nilai ini naik 3 poin dari pertemuan pertama siklus I dengan persentase 60% atau naik 15% dari pertemuan pertama siklus I dengan kategori baik

Pada pertemuan 1 siklus II jumlah yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 17 dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik naik 5 poin dengan persentase kenaikan 45% dari pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini mendapat nilai 19 dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik

Hasil Keterampilan Membuat Relief Siswa

Dari hasil keterampilan siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I dari jumlah keseluruhan 40 orang siswa, yang mendapat kategori sangat terampil hanya 1 orang, kategori terampil sebanyak 30 orang, dan kategori cukup terampil 9 orang. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat kategori sangat terampil meningkat menjadi 37 orang dan kategori terampil 3 orang

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan membuat relief dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Pada lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus I rata-rata peningkatan aktivitas guru adalah 70 (baik) mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 95 (sangat baik).

Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan aktivitas siswa, dari siklus 1 rata rata peningkatan siswa adalah 52,5% (cukup) mengalami kenaikan pada siklus ke II menjadi 90% (sangat baik).

Peningkatan Hasil Keterampilan Membuat Relief

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat relief dari bahan bubuk kertas dari siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran langsung siswa kelas IV SDN 151 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

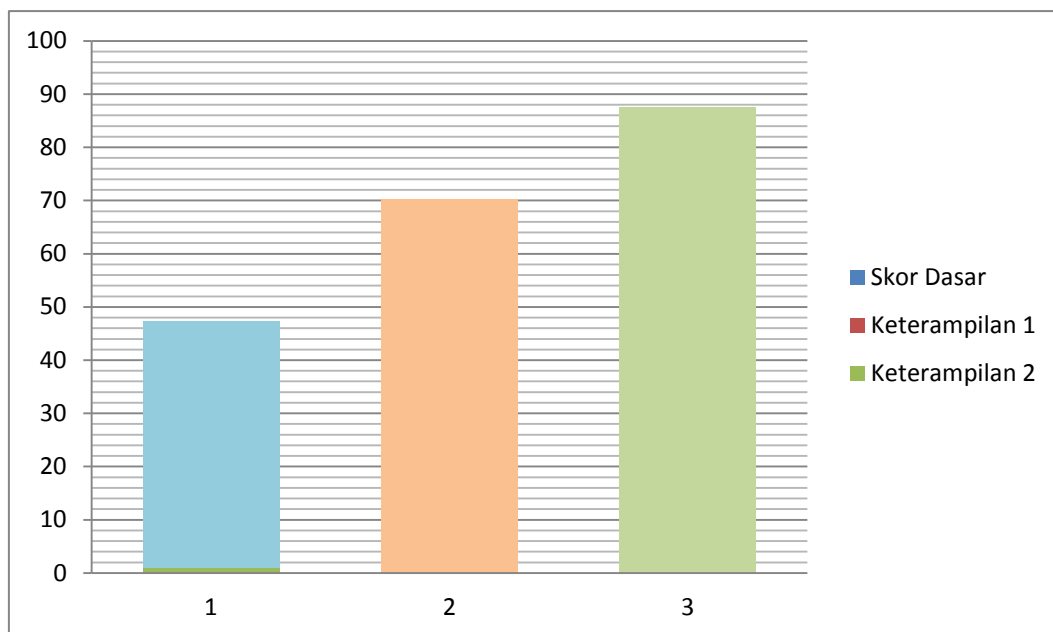
Tabel 4.13

Peningkatan hasil keterampilan siswa dalam membuat relief dari bahan bubuk kertas siswa kelas IV SDN 151 Pekanbaru

Interval	Kategori	Keterampilan relief siswa		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
$\geq 81,25 - 100$	Sangat terampil	0	1	37
$\geq 62,5 - < 81,25$	Terampil	8	30	3
$\geq 43,75 - < 62,5$	Cukup Terampil	12	9	0
$\geq 25 - < 43,75$	Kurang Terampil	20	0	0
Jumlah		40	40	40
Rata-rata Nilai		46,45	66,66	89,16
Kategori		Cukup terampil	Terampil	Sangat terampil

Pada Tabel 4.13 diatas dapat dilihat adanya peningkatan antara data awal, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata nilai data awal 46,45 meningkat disiklus I menjadi 66,66 atau meningkat sebesar 20,21 poin, dari siklus I meningkat kesiklus II menjadi 89,16 atau meningkat sebesar 22,50 poin.

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan membuat relief dari bahan bubuk kertas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar. 4.8
Grafik Peningkatan Keterampilan Membuat Relief Siswa Kelas IV SDN
151 Pekanbaru Dari Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

Sebagaimana terlihat pada grafik di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran langsung, nilai rata-rata pada skor dasar hanya 46,45 dengan kategori baik. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran langsung siklus I, nilai rata-rata keterampilan siswa meningkat menjadi 66,66 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 89,16 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keterampilan membuat relief siswa dari bahan bubur kertas dengan demikian hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membuat relief dari bahan bubur (*paper mache*) kertas siswa kelas IV SDN 151 Pekanbaru, terjadi peningkatan sangat baik dari nilai rata-rata awal sebesar 20,21 poin dari rata-rata 46,45 menjadi 66,66, pada siklus I. Pada siklus II hasil keterampilan sangat memuaskan dengan nilai rata-ratanya 89,16 berkategori sangat baik meningkat 22,50 dari siklus I.
2. Rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 65% dengan kategori baik rata-rata pada pertemuan kedua siklus I adalah 75% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 90% dengan kategori sangat baik rata-rata pertemuan kedua siklus II

menjadi 95%. Dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 45% dengan kategori cukup rata-rata pada pertemuan kedua siklus I adalah 65% dengan kategori baik dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 85% dengan kategori sangat baik dan rata-rata pada pertemuan kedua siklus II adalah 95% dengan kategori sangat baik.

Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan membuat relief dari bahan bubur kertas di sekolah dasar.
2. Kepada guru bidang studi SBK hendaknya membiasakan siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilanampunya dan hendaknya guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
3. Kepada peneliti yang berminat menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran langsung.
4. Kepada siswa agar siswa lebih rajin lagi berlatih untk meningkatkan keterampilan dalam membuat relief dari bahan plastis seperti bahan bubur kertas (*paper mache*)

DAFTAR PUSTAKA

- Aksay. 2008. *Pengertian Keterampilan*. Online tersedia: <http://aksay.Multiply.Com/journal/item/20/3danshowinsterstitial=1dan4=%2fjournal%fitem> (7 april) 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E , Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Julia . 2011. *Penerapan Teknik Menempel Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolase Pada Siswa Kelas I Dalam Seni Budaya dan Keterampilan SDN 031 Bukit Raya*. (skripsi). Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Riau
- Rober, E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks
- Satria. 2008. Pengertian keterampilan dan jenisnya. Online tersedia: [http://id.shvoons.com/business_management\(humanresources/u97108_pengertian_dan_jenisnya/](http://id.shvoons.com/business_management(humanresources/u97108_pengertian_dan_jenisnya/) (30 maret 2012)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subekti, Ari. Supriyantiningtyas. 2009. *Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas IV*. Semarang: DEPDIKNAS
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher